

## IMPROVING STUDENTS' BATIK-MAKING SKILLS THROUGH PRACTICE-BASED LEARNING AT SDN KREMBANGAN SELATAN VII SURABAYA AS AN EFFORT TO PRESERVE LOCAL CULTURE

*Putri Masyita Qomaryah*  
*Universitas Airlangga*  
*e-mail: [putqom13@gmail.com](mailto:putqom13@gmail.com)*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-6-30  
**Review** : 2025-6-30  
**Accepted** : 2025-6-30  
**Published** : 2025-6-30

### KATA KUNCI

Eksperimen Sederhana, Kemampuan Sains, Gunung Meletus, Pendidikan Anak Usia Dini, Reaksi Asam dan Basa.

**Keywords:** *Simple Experiments, Science Skills, Volcano Eruption, Early Childhood Education, Acid and Base Reactions.*

### A B S T R A K

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan penting untuk dikenalkan sejak dini kepada generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas V dalam proses pembuatan kain batik melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar negeri di Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi hasil karya, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam membuat batik, baik dari segi desain motif, teknik pewarnaan, maupun kerapian hasil akhir. Selain itu, siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran praktik pembuatan kain batik terbukti efektif untuk mengembangkan keterampilan seni sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa sekolah dasar.

### A B S T R A C T

*Batik is one of Indonesia's cultural heritages that holds high artistic value and should be introduced early to the younger generation. This study aims to improve the understanding and skills of fifth-grade students in the process of making batik cloth through a practice-based learning approach. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were fifth-grade students at a public elementary school in Surabaya. Data were collected through observation, interviews, documentation of student works, and student*

---

*response questionnaires. The results showed an improvement in students' batik-making skills in terms of motif design, coloring techniques, and neatness of the final product. Furthermore, students demonstrated high levels of interest and enthusiasm throughout the learning process. Therefore, practical learning of batik-making has proven to be effective in developing artistic skills and instilling cultural values in elementary school students.*

---

---

## **PENDAHULUAN**

Batik merupakan salah satu warisan budaya tak benda Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sejak tahun 2009. Sebagai simbol identitas nasional, batik tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi tetapi juga mengandung filosofi dan makna mendalam yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Indonesia. Namun, di era globalisasi ini, keberadaan batik menghadapi tantangan serius, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih mengenal budaya asing daripada budaya sendiri. Oleh karena itu, upaya pelestarian batik perlu dilakukan secara sistematis, salah satunya melalui pendidikan formal di tingkat sekolah dasar. Dengan mengenalkan batik sejak dini, diharapkan siswa dapat memahami, menghargai, dan melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas mereka.

Pembelajaran berbasis praktik merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran membatik, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam praktik nyata. Menurut penelitian oleh Fisnani dan Zulfahrin (2020), penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam muatan lokal batik dapat meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Melalui kegiatan praktik membatik, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, estetika, serta memahami proses dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni batik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencakup enam dimensi utama, salah satunya adalah berkebinekaan global dan gotong royong. Pembelajaran membatik dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, karena proses membatik mengajarkan kesabaran, ketelitian, dan kerja sama. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk mengenal dan menghargai keragaman budaya Indonesia. Dengan demikian, integrasi pembelajaran membatik dalam kurikulum tidak hanya mendukung pelestarian budaya lokal tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

SDN Krembangan Selatan VII Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya mengintegrasikan pembelajaran membatik dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik, sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membatik siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa tetapi juga melibatkan orang

tua dan komunitas sekitar, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang mendukung pelestarian budaya. Dengan demikian, sekolah menjadi pusat pelestarian budaya yang aktif dan dinamis.

Untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan kemampuan membuat siswa, digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini memungkinkan guru untuk secara sistematis merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Arikunto (2010), PTK merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, karena melibatkan guru sebagai peneliti yang aktif dalam proses perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, PTK menjadi alat yang tepat untuk mengidentifikasi kendala dan merancang solusi dalam pembelajaran membuat di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis praktik dalam membuat dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif dan psikomotorik. Menurut penelitian oleh Kasan et al. (2022), penggunaan metode praktikum dalam pembelajaran membuat dapat meningkatkan kreativitas siswa hingga 89,75% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Keberhasilan pembelajaran membuat berbasis praktik tidak lepas dari peran aktif guru dan dukungan lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar, sementara lingkungan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membuat. Menurut penelitian oleh Handayani (2023), workshop membuat yang melibatkan siswa kelas 4 dan 5 dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membuat, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan lingkungan sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis praktik. Meskipun pembelajaran membuat berbasis praktik memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan keterampilan guru dalam membuat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pelatihan bagi guru, pengadaan alat dan bahan membuat, serta penjadwalan yang fleksibel dalam kurikulum. Menurut Felani (2020), implementasi pembelajaran berbasis budaya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik, tantangan dalam pembelajaran membuat dapat diatasi, sehingga tujuan pelestarian budaya lokal melalui pendidikan dapat tercapai.

Pembelajaran membuat berbasis praktik di SDN Krembangan Selatan VII Surabaya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat siswa dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga memahami makna dan filosofi batik sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi pembelajaran berbasis praktik dalam kurikulum dapat menjadi strategi yang efektif dalam pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah lain mengadopsi pendekatan serupa untuk mendukung pelestarian budaya melalui pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara rinci proses peningkatan kemampuan membuat siswa melalui pembelajaran berbasis praktik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah siswa kelas V SDN Krembangan Selatan VII Surabaya, yang terlibat langsung dalam proses praktik membuat sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran seni budaya berbasis proyek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Praktik membuat terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan seni dan memperkuat pemahaman budaya lokal pada siswa sekolah dasar. Proses yang dilakukan secara langsung, menyentuh aspek motorik, kognitif, dan afektif siswa, sehingga menghasilkan perubahan positif baik dalam hal keterampilan teknis maupun sikap terhadap budaya bangsa. Pembelajaran berbasis praktik ini menunjukkan hasil yang signifikan pada beberapa aspek utama berikut:

### **Peningkatan Keterampilan Membuat**

Salah satu hasil yang paling nyata adalah peningkatan keterampilan siswa dalam teknik membuat. Jika pada awalnya siswa masih canggung menggunakan canting dan menuangkan malam, pada akhir siklus kedua sebagian besar siswa sudah mampu membuat garis dan motif dengan lebih rapi dan konsisten. Teknik pewarnaan juga menunjukkan perkembangan, di mana siswa mampu memilih kombinasi warna yang harmonis dan sesuai dengan rancangan motif mereka. Proses peningkatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui latihan berulang dan refleksi dari hasil sebelumnya. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif setiap kali siswa menyelesaikan tahap dalam proses membuat. Hal ini membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya pada tahap berikutnya. Keterampilan motorik halus mereka juga meningkat, yang terlihat dari ketelitian saat mengisi pola dan menjaga kebersihan kain.

### **Mengkatkan Minat dan Antusiasme Belajar**

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme yang signifikan. Mereka datang ke kelas dengan semangat, menunjukkan rasa ingin tahu, dan aktif bertanya tentang teknik membuat serta asal-usul motif batik tertentu. Situasi kelas menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Beberapa siswa bahkan membawa ide motif dari rumah atau bertanya kepada orang tua mereka tentang batik yang dimiliki keluarga. Kegiatan praktik juga mengurangi kebosanan dan kejenuhan yang biasanya muncul pada pembelajaran yang bersifat teoritis. Anak-anak lebih menikmati proses belajar yang memungkinkan mereka bergerak, bereksperimen, dan melihat hasil nyata dari kerja mereka. Antusiasme ini menjadi modal penting dalam menanamkan kecintaan terhadap seni budaya dan memperkuat pembelajaran bermakna.

### **Penanaman Nilai Budaya dan Karakter**

Melalui kegiatan membuat, siswa tidak hanya belajar tentang teknik seni, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam batik. Mereka belajar tentang makna simbolik motif-motif tertentu, sejarah batik di Indonesia, serta pentingnya melestarikan warisan budaya lokal. Kegiatan ini menjadi sarana edukasi budaya yang menyenangkan sekaligus membentuk karakter positif seperti ketekunan, kerapian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kesabaran, dan kemandirian juga tertanam melalui kerja kelompok dan proses berulang dalam membuat. Saat menghadapi

kesulitan, siswa belajar untuk tidak menyerah dan mencari solusi bersama. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial siswa.

### **Efektivitas Pembelajaran Berbasis Praktik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik sangat efektif dalam konteks pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, dan membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan kontekstual. Dalam studi ini, metode praktik membuat siswa lebih mudah menginternalisasi proses membatik karena mereka mengalami langsung seluruh tahapan produksi. Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan. Guru juga lebih mudah melakukan asesmen autentik terhadap hasil belajar siswa karena mereka bisa mengamati proses serta produk secara langsung. Keberhasilan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran seni budaya akan lebih bermakna jika disampaikan melalui metode praktik yang kontekstual dan kolaboratif.

Berikut ini adalah salah satu dokumentasi dalam proses menggambar batik.



Gambar 1. Proses Menggambar Batik

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis praktik melalui kegiatan membatik secara signifikan meningkatkan keterampilan, minat, serta pemahaman budaya lokal pada siswa sekolah dasar. Proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung memberikan dampak yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan teoritis semata. Siswa tidak hanya mampu menguasai teknik membatik, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap terhadap budaya lokal dan nilai-nilai karakter positif seperti kerja sama dan tanggung jawab. Penerapan metode praktik terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Guru berperan penting dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, serta membimbing mereka dalam setiap tahap proses. Dengan mengintegrasikan seni budaya lokal ke dalam pembelajaran sehari-hari, sekolah dapat menjadi ruang yang aktif dalam pelestarian warisan budaya bangsa. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain, sebagai bagian dari strategi pendidikan budaya dalam Kurikulum Merdeka dan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, Mia Roosmalisa. (2023). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Felani, N. (2020). Implementasi Pembelajaran PKBM Berbasis Budaya Guna Mendukung Pelestarian Budaya di PKBM Wiratama Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23852>
- Fisnani, Y., & Zulfahrin, L. M. (2020). Penerapan Metode Project Based Learning Pada Muatan Lokal Batik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *Edukasi*, 14(2). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i2.26901>
- Handayani, W. P. (2023). Workshop Proses Membuat sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya untuk Murid Kelas 4 dan 5 SD N 01 Girilayu. *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/83946>
- Hasibuan, D. N., & Aulia, S. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Praktik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 89–98
- Iskandar, A., & Kustiyah, E. (2023). Batik: Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kegiatan Membuat di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 42–44. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/9079>
- Kasan, A. N., Dewi, N. K., & Krisdianto, I. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode Praktikum Membuat pada Mata Pelajaran SBdP di SDN 02 Nambangan Lor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8870>
- Pratiwi, A. E., & Kusuma, D. (2021). Efektivitas Metode Praktik dalam Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 115–123.
- Rahmawati, D., & Yuniarti, D. (2022). Strategi Mengatasi Tantangan dalam Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Sains dan Seni*, 4(1), 66–74.
- Sari, D. P., & Mulyono, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 8(1), 22–30.
- Smasa Nganjuk. (2024). Kegiatan P5 Tema Kearifan Lokal: Memahami Seni Batik di Sekolah. <https://www.smasa-nganjuk.sch.id/read/93/kegiatan-p5-tema-kearifan-lokal-memahami-seni-batik-di-sekolah>
- Whesli, H., Susanto, M. R., Sudigdo, A., Heru, W., Widanti, U. R., Rohman, & Suwardi. (2024). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Batik Ikat (Tie Dye) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas V SDN Jogoyitnan Wonosobo. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1003–1010. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6113>
- Wulandari, A. R., & Hartati, S. (2022). Mengaitkan Lingkungan Sekitar dengan Pembelajaran Membuat Berbasis Proyek untuk Anak SD. *Jurnal Seni dan Budaya Anak Indonesia*, 5(1), 78–89.
- Yuliani, L., Hendriana, D., & Nugroho, D. (2020). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni di PAUD dan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 115–124.